

ARTIKEL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penerapan Fun Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Anak di Desa Gareccing, Kabupaten Sinjai

Implementation of Fun Learning to Improve Children's Participation and Understanding in Gareccing Village, Sinjai Regency

Yakub Ahmar¹, Arini Nurhayati Rusdin^{1*}, Siti Nurul Fatima¹, Andi Nilam Athirah¹, Fajriatul Fitria¹, Andi Muhammad Azis¹, Anifa Tadzila Faza¹, Sri Intan Mutiara¹, Ahmad Agil¹, Nur Annisa¹, Ulfa Azizah¹, Nurlaeni RM¹, Rusnawati¹

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email Korespondensi: arinirsdnp@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Penulis Korespondensi Arini Nurhayati Rusdin arinirsdnp@gmail.com Kata kunci Fun learning Perilaku hidup bersih dan sehat Eco-print Anti-perundungan Pernikahan dini	Minat belajar siswa di SD Negeri 132 Bulujampi dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wadi Mubarak, Desa Gareccing, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai, tergolong cukup tinggi, tetapi pembelajaran masih terbatas dalam penggunaan media, metode yang integratif, dan praktik langsung. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keaktifan peserta mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, kepedulian lingkungan, perundungan, dan risiko pernikahan dini melalui program <i>fun learning</i> yang disesuaikan dengan usia peserta. Kegiatan dilaksanakan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada September 2026 bersama sekolah, pesantren, dan Kantor Urusan Agama. Metode meliputi presentasi interaktif, video cerita, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung melalui empat kegiatan, yaitu praktik mencuci tangan, pembuatan <i>eco-print</i>, sosialisasi anti-perundungan, dan edukasi pernikahan dini. Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui observasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta terlibat aktif dalam setiap sesi, mampu mempraktikkan cara mencuci tangan dan membuat <i>eco-print</i>, serta berani berbagi pengalaman dan bertanya. <i>Fun learning</i> berbasis praktik langsung dapat menjadi alternatif pembelajaran yang interaktif yang dampaknya perlu diukur secara lebih terstruktur.
ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords Fun learning Clean and healthy living behavior Eco-print Anti-bullying Early marriage	<i>Students at SD Negeri 132 Bulujampi and Tahfidzul Qur'an Wadi Mubarak Islamic Boarding School in Gareccing Village, South Sinjai District, Sinjai Regency, showed fairly high learning interest, yet learning was limited in media use, integrative methods, and hands-on practice. This program aimed to increase participants' knowledge, awareness, and participation regarding clean and healthy living, environmental care, bullying, and early marriage through age-appropriate fun learning. Community Service Program students of Alauddin State Islamic University Makassar conducted the program in September 2026 with the school, the boarding school, and the Office of Religious Affairs. Methods included presentations, video stories, discussions, demonstrations, and hands-on practice through four activities: handwashing practice, eco-print making, anti-bullying socialization, and early marriage education. Evaluation was conducted descriptively through observation. The results showed that participants were actively engaged in each session, were able to practice handwashing and make eco-prints, and dared to share experiences and ask questions. Practice-based fun learning can be an interactive learning alternative, although its impact needs more systematic measurement.</i>

Cara mengutip (APA 7): Ahmar, Y., Rusdin, A. N., Fatima, S. N., Athirah, A. N., Fitria, F., Azis, A. M., Faza, A. T., Mutiara, S. I., Agil, A., Annisa, N., Azizah, U., & RM, N. (2026). Penerapan *fun learning* dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman anak di Desa Gareccing, Kabupaten Sinjai. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 98–104. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah>

1. PENDAHULUAN

Desa Gareccing merupakan salah satu desa di Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mahasiswa KKN di SD Negeri 132 Bulujampi dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wadi Mubarak, minat belajar siswa tergolong cukup tinggi. Namun, masih terdapat keterbatasan sumber daya manusia, media pembelajaran, dan penggunaan metode yang integratif serta berbasis praktik langsung. Kondisi ini membuat sejumlah tema penting bagi perkembangan anak, seperti kesehatan diri, lingkungan, relasi sosial, dan kesiapan masa depan, belum tersampaikan secara optimal.

Permasalahan yang ditemukan meliputi perlunya peningkatan pemahaman siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kepedulian terhadap lingkungan, perundungan (*bullying*), serta risiko pernikahan dini. Keempat tema ini saling berkaitan dengan kesejahteraan anak. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun terbukti menurunkan risiko penyakit menular pada anak (Curtis & Cairncross, 2003; M. C. Freeman et al., 2014), dan edukasi PHBS di sekolah dasar efektif meningkatkan pengetahuan cuci tangan siswa (Jayanty et al., 2025). Kegiatan *eco-print* yang memanfaatkan daun dan bunga sebagai bahan cetak alami dapat menjadi sarana pembelajaran yang memadukan seni dan pendidikan lingkungan (Listiana et al., 2025). Perundungan merupakan perilaku agresif berulang yang melibatkan ketimpangan kekuatan (Olweus, 1993) dan perlu dicegah sejak sekolah dasar (Fitri, 2026), sedangkan pernikahan dini berdampak luas pada kesehatan dan masa depan remaja (Fan & Koski, 2022; Rachman et al., 2025) meskipun undang-undang telah menetapkan batas usia minimal perkawinan 19 tahun (Republik Indonesia, 2019).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar melaksanakan program *fun learning*, yaitu pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peserta secara aktif melalui presentasi, cerita, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Pendekatan ini berakar pada gagasan bahwa pembelajaran bermakna lahir dari pengalaman nyata (Dewey, 1938) melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, dan praktik aktif (Kolb, 2015). Meta-analisis juga menunjukkan bahwa pembelajaran aktif menghasilkan capaian belajar yang lebih baik daripada pembelajaran yang didominasi ceramah (S. Freeman et al., 2014). Pengalaman pengabdian lain menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan komunikatif efektif menumbuhkan keterlibatan peserta didik di sekolah dasar maupun madrasah (Amaliah et al., 2026; Asmi et al., 2025; Insani et al., 2026).

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keaktifan peserta dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, menjaga lingkungan, mencegah perundungan, serta memahami dampak pernikahan dini. Kebaruan program terletak pada pengintegrasian beberapa tema edukasi dalam satu pendekatan *fun learning* yang disesuaikan dengan usia peserta dan berbasis praktik langsung, serta pada kolaborasi lintas lembaga antara mahasiswa, sekolah dasar, pesantren, dan Kantor Urusan Agama (KUA).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di Desa Gareccing, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai, pada September 2026 sebagai program kerja KKN Angkatan 79 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Posko 03. Lokasi kegiatan adalah SD Negeri 132 Bulujampi dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wadi Mubarak. Kegiatan merupakan hasil kerja sama antara mahasiswa KKN, pihak SD Negeri 132 Bulujampi, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wadi Mubarak, KUA Kecamatan Sinjai Selatan, dan

masyarakat Desa Garecing. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar dari kelas 1 hingga kelas 6 serta santri pondok pesantren tersebut.

Pelaksanaan kegiatan mengikuti empat tahapan sebagaimana disajikan pada Bagan 1. Pada tahap identifikasi, mahasiswa melakukan kunjungan, observasi, dan wawancara ke sekolah dan pondok pesantren untuk memastikan program tepat sasaran dan dapat diterima. Pada tahap perencanaan dan koordinasi, mahasiswa menyusun materi sesuai jenjang usia dan berkoordinasi dengan pihak KUA mengenai kesediaan menjadi narasumber edukasi pernikahan dini di pondok pesantren. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam dua bentuk, yaitu presentasi interaktif dan bercerita, serta praktik langsung di lapangan maupun di dalam ruangan. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi keaktifan, kemampuan praktik, dan respons peserta selama kegiatan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.



Bagan 1. Alur Pelaksanaan Program Fun Learning di Desa Garecing

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Awal Mitra

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa minat belajar siswa di SD Negeri 132 Bulujampi dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wadi Mubarak tergolong cukup tinggi. Namun, keterbatasan sumber daya manusia dan media pembelajaran membuat siswa belum banyak memperoleh pengalaman belajar yang memadukan berbagai tema kehidupan sehari-hari dengan praktik langsung. Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN merancang program *fun learning* yang mencakup PHBS, edukasi lingkungan melalui *eco-print*, sosialisasi anti-perundungan, dan edukasi pernikahan dini. Kegiatan berlangsung selama dua hari di SD Negeri 132 Bulujampi dan satu hari di pondok pesantren. Rincian pelaksanaan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Program Fun Learning

Waktu dan Lokasi	Materi	Sasaran	Metode	Kendala
6 September 2026, SD Negeri 132 Bulujampi	PHBS	Kelas 1–6	Presentasi interaktif, video cerita, video cuci tangan dengan lagu, praktik cuci tangan di lapangan	Fasilitas cuci tangan kurang memadai
7 September 2026, SD Negeri 132 Bulujampi	<i>Eco-print</i>	Kelas 1–3	Pengenalan singkat, praktik dengan kertas, plastik, batu, dan daun atau bunga	Sulit memperoleh daun dan bunga yang sesuai
7 September 2026, SD Negeri 132 Bulujampi	Anti-perundungan	Kelas 4–6	Presentasi, video cerita, tanya jawab, berbagi pengalaman	Usia peserta relatif dini untuk pendalaman materi
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wadi Mubarak	Pernikahan dini	Santri	Penyampaian materi oleh narasumber KUA dan diskusi	–

(Sumber: Data olahan tim, 2026)

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Edukasi PHBS. Kegiatan hari pertama di SD Negeri 132 Bulujampi diikuti seluruh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Pemateri menjelaskan pengertian, urgensi, dan jenis-jenis PHBS, kemudian menayangkan video cerita pendek tentang pentingnya hidup bersih dan sehat serta video praktik cuci tangan yang diiringi lagu yang akrab bagi siswa. Siswa kemudian diajak berbaris di lapangan untuk

mempraktikkan cara mencuci tangan dengan benar sesuai video. Penggunaan lagu dan praktik langsung membuat langkah-langkah mencuci tangan lebih mudah diingat. Temuan ini sejalan dengan kegiatan PHBS lain yang menunjukkan bahwa ceramah interaktif disertai praktik meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan mencuci tangan siswa (Jayanty et al., 2025).

Edukasi lingkungan melalui *eco-print*. Pada hari kedua, siswa kelas 1 hingga 3 mendapat pengenalan singkat mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat *eco-print*, kemudian mempraktikkannya secara langsung dengan bahan sederhana berupa kertas, plastik, batu, dan daun atau bunga sesuai instruksi pemateri. Kegiatan ini memperkenalkan cara berkarya yang mengurangi penggunaan bahan kimia dan limbah. Sebagaimana dilaporkan pada kegiatan serupa, *eco-print* efektif sebagai media pembelajaran kontekstual yang menyenangkan dan menanamkan kepedulian terhadap alam sejak dini (Listiana et al., 2025).

Sosialisasi anti-perundungan. Pada hari yang sama, siswa kelas 4 hingga 6 mengikuti sosialisasi anti-perundungan melalui presentasi, tanya jawab, dan video cerita pendek tentang bahaya perundungan, dilanjutkan dengan sesi berbagi pengalaman menghadapi perundungan. Sesi berbagi pengalaman memberi ruang bagi siswa untuk mengenali perundungan dalam kehidupan mereka sendiri. Hal ini penting karena perundungan merupakan fenomena kelompok yang dipengaruhi respons teman sebaya (Salmivalli, 2010), dan program pencegahan berbasis sekolah terbukti secara rata-rata efektif menurunkan perundungan (Gaffney et al., 2019). Temuan ini juga sejalan dengan sosialisasi anti-perundungan di sekolah dasar lain yang meningkatkan pemahaman siswa tentang bentuk dan dampak perundungan (Fitri, 2026).

Edukasi pernikahan dini. Kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wadi Mubarak menghadirkan narasumber dari KUA Kecamatan Sinjai Selatan. Keterlibatan KUA memberi otoritas keagamaan dan hukum pada pesan pencegahan pernikahan dini, sejalan dengan peran KUA dalam layanan dan bimbingan perkawinan (Maisyarah et al., 2026). Edukasi semacam ini relevan karena perkawinan anak berkaitan dengan berbagai risiko kesehatan (Fan & Koski, 2022), dan edukasi dampak pernikahan dini pada remaja madrasah terbukti meningkatkan pengetahuan peserta (Rachman et al., 2025). Dokumentasi seluruh rangkaian kegiatan ditampilkan pada Gambar 1.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2026)

Gambar 1. Kompilasi kegiatan *fun learning*: penyampaian materi PHBS dan anti-perundungan serta foto bersama siswa SD Negeri 132 Bulujampi (atas); praktik *eco-print* (tengah); edukasi pernikahan dini, foto bersama, dan penyerahan sertifikat kepada narasumber di pondok pesantren (bawah)

3.3 Pembahasan

Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa peserta terlibat aktif di setiap sesi. Siswa mampu mempraktikkan cara mencuci tangan dan membuat karya *eco-print*, sedangkan siswa kelas atas dan santri berani bertanya serta berbagi pengalaman. Keaktifan ini menunjukkan bahwa pendekatan *fun learning* yang memadukan media audiovisual, cerita, dan praktik langsung mampu menjangkau peserta dengan rentang usia yang beragam. Penyesuaian materi dengan jenjang usia, misalnya *eco-print* untuk kelas rendah dan anti-perundungan untuk kelas tinggi, juga membuat setiap kelompok memperoleh materi yang sesuai dengan tahap perkembangannya (Kolb, 2015). Dalam kerangka pendidikan karakter, pengalaman langsung semacam ini membantu anak tidak hanya mengetahui, tetapi juga merasakan dan mempraktikkan nilai yang diajarkan (Lickona, 1991).

Meskipun demikian, hasil kegiatan perlu dibaca dengan hati-hati. Evaluasi dilakukan melalui observasi tanpa instrumen pengukuran pengetahuan seperti tes awal dan tes akhir, sehingga peningkatan pemahaman yang dilaporkan merupakan kesan observasional, bukan hasil pengukuran. Selain itu, kegiatan yang berlangsung singkat belum dapat dipastikan mengubah kebiasaan sehari-hari peserta. Kendala yang muncul juga memberi pelajaran penting: keterbatasan fasilitas cuci tangan menunjukkan bahwa edukasi PHBS perlu disertai ketersediaan sarana agar kebiasaan dapat dipraktikkan secara rutin (M. C. Freeman et al., 2014), kesulitan memperoleh daun dan bunga dapat diatasi dengan melibatkan siswa mengumpulkan bahan dari lingkungan sekitar sebelum kegiatan, dan materi perundungan bagi siswa yang lebih muda perlu dikemas lebih sederhana melalui cerita dan contoh konkret.

3.4 Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program diharapkan dapat dilakukan oleh pihak sekolah, pesantren, dan masyarakat. Sekolah dapat membiasakan cuci tangan sebelum makan dan setelah beraktivitas dengan memanfaatkan sarana yang tersedia, mengintegrasikan *eco-print* ke dalam pembelajaran seni dan lingkungan, serta melanjutkan pesan anti-perundungan melalui kesepakatan kelas. Pesantren bersama KUA dapat menjadikan edukasi pernikahan dini sebagai bagian dari pembinaan rutin santri. Pembiasaan yang konsisten melalui wadah-wadah tersebut menjadi kunci agar pengetahuan yang diperoleh berkembang menjadi budaya yang bertahan lama (Hasradina et al., 2026), sebagaimana pendampingan yang rutin dan kontekstual memperkuat keberlanjutan manfaat program pengabdian mahasiswa (Ridhatullah et al., 2025). Program serupa pada masa mendatang disarankan menggunakan instrumen evaluasi yang terukur agar dampaknya dapat dipantau secara objektif.

4. KESIMPULAN

Program *fun learning* di Desa Garecing terlaksana dengan baik melalui kegiatan PHBS, *eco-print*, sosialisasi anti-perundungan, dan edukasi pernikahan dini di SD Negeri 132 Bulujampi dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wadi Mubarak. Penggunaan metode presentasi, cerita, video, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung mampu mendorong keaktifan peserta dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan usia mereka. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif dan berbasis praktik dapat menjadi alternatif atas keterbatasan media dan metode pembelajaran di desa. Namun, dampak terhadap pemahaman dan perilaku peserta belum diukur secara terstruktur. Oleh karena itu, keberlanjutan program diharapkan dilakukan oleh sekolah, pesantren, KUA, dan masyarakat melalui pembiasaan PHBS, kepedulian lingkungan, pencegahan perundungan, dan edukasi pernikahan dini, disertai evaluasi yang lebih terukur pada kegiatan selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta kepada Pemerintah dan perangkat Desa Garecing atas penerimaan, arahan, dukungan, dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada keluarga tuan rumah Posko Desa Garecing atas tempat, perhatian, dan bantuan yang diberikan, serta kepada SD Negeri 132 Bulujampi, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wadi Mubarak, KUA Kecamatan Sinjai Selatan, dan seluruh masyarakat Desa Garecing yang telah berpartisipasi dan bekerja sama dalam mendukung terlaksananya program *fun learning*.

KONFLIK KEPENTINGAN

Seluruh penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam bentuk apa pun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, P., Nuur, K. N., Rahman, A. A., Wahyudi, A., & Muhshimannur S. (2026). Penerapan metode komunikatif (*communicative approach*) pada pengajaran bahasa Arab di Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 21–30. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah/article/view/69638>
- Asmi, N., Ramadhani R, A. U., Sasma, P. A., Fitriani, U., Muhsin, & Khairuddin. (2025). Menumbuhkan kecintaan berbahasa Arab: Sebuah model pengabdian masyarakat berbasis partisipasi di madrasah. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49–60. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah/article/view/63277>
- Curtis, V., & Cairncross, S. (2003). Effect of washing hands with soap on diarrhoea risk in the community: A systematic review. *The Lancet Infectious Diseases*, 3(5), 275–281. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(03\)00606-6](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(03)00606-6)
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- Fan, S., & Koski, A. (2022). The health consequences of child marriage: A systematic review of the evidence. *BMC Public Health*, 22, 309. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12707-x>
- Fitri, N. M. (2026). Sosialisasi anti-bullying pada siswa sekolah dasar di Desa Kessing. *ABDIKONS: Journal of Community Service in Guidance and Counseling*, 1(1). <https://journal.unm.ac.id/index.php/abdikons/article/view/11642>
- Freeman, M. C., Stocks, M. E., Cumming, O., Jeandron, A., Higgins, J. P. T., Wolf, J., Prüss-Ustün, A., Bonjour, S., Hunter, P. R., Fewtrell, L., & Curtis, V. (2014). Hygiene and health: Systematic review of handwashing practices worldwide and update of health effects. *Tropical Medicine & International Health*, 19(8), 906–916. <https://doi.org/10.1111/tmi.12339>
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410–8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
- Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2019). Evaluating the effectiveness of school-bullying prevention programs: An updated meta-analytical review. *Aggression and Violent Behavior*, 45, 111–133. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2018.07.001>
- Hasradina, Said, L. Y., Marwati, & Wahyudi, A. (2026). Pembentukan budaya berbahasa Arab dalam kehidupan santri Pesantren Syekh Hasan Yamani. *Tumanurung: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 6(3), 1–17. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tumanurung/article/view/70427>
- Insani, A., Said, L. Y., Marwati, Harisah, A., & Firdaus. (2026). Pengenalan kosakata dasar bahasa Arab melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif-kontekstual di UPT SPF SD Negeri Paccerakkang Makassar. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–10. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah/article/view/63300>
- Jayanty, R. S., Riyanti, A., Firjatullah, R. M., Fauzi, M. I., Hamilah, H., Amalia, K. R., Tuslinah, L., & Yulyanti, D. (2025). Efektivitas sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap pengetahuan cuci tangan

- siswa sekolah dasar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(5), 3392–3399. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i5.34188>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Listiana, I., Sari, D. P., Rudini, M., & Wahyuni, S. (2025). Integrasi pendidikan seni dan lingkungan melalui pelatihan eco-print di SDN 02 Way Lima Kabupaten Pesawaran. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 1198–1210.
- Maisyarah, N., Septiani, D., Melati, M., Nurfadillah, S., Sahriani, Al Faqih, Q., Al Fatih, Q., & Rahman R, A. (2026). Optimalisasi pelayanan administrasi pernikahan melalui pendampingan mahasiswa praktik kerja lapangan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 11–20. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah/article/view/63288>
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell.
- Rachman, D. A., Kalsum, U., Amin, A. N., Rhesa, M., & Mentaruk, I. (2025). Edukasi dampak pernikahan dini pada remaja di MA Darul Fath Bontolangkasa Kecamatan Minasate'ne' Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *KORSACS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 149–154. <https://journal.unm.ac.id/index.php/korsacs/article/view/10618>
- Republik Indonesia. (2019). *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*.
- Ridhatullah, M. A., Limpo, M., Marwati, Said, L. Y., Harisah, A., Abduh, M. N., & Wahyudi, A. (2025). Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui bimbingan belajar bahasa Arab sehari-hari dalam program pengabdian masyarakat MBKM di Pondok Pesantren Babussalam Arrahmah Gowa. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–13. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah/article/view/63272>
- Salmivalli, C. (2010). Bullying and the peer group: A review. *Aggression and Violent Behavior*, 15(2), 112–120. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2009.08.007>